

BAB V
FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PENINGKATAN KERJASAMA DAN
STRATEGI PENINGKATAN KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA
DENGAN INDIA

Negara sebagai sebuah organisasi yang harus memberikan pelayanan kepada anggota masyarakat melalui produk hukum yang dilahirkan, tentu harus memberikan jaminan selain keadilan dan keamanan tentu kesejahteraan menjadi salah satu aspek penting. kesejahteraan baik dalam segi finansial, pendidikan, kesetahan, hingga ke aspek yang paling kecil yakni kebebasan untuk menyampaikan pendapat diatur melalui konstitusi yang berlaku. Seperti yang disampaikan oleh Miriam Budiharjo dalam bukunya “*Dasar-Dasar Ilmu Politik*” mengatakan, istilah “Negara” adalah sebuah *agency* (alat) dari masyarakat yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan dalam masyarakat.⁷⁴

Dari pendapat di atas mengenai negara, tentunya pemerintah sebagai pelaku yang memiliki wewenang kekuasaan harus mampu untuk menjadi representasi negara dalam menjalankan fungsinya sebagai alat (*agency*) baik ditingkat domestik maupun internasional. Permasalahan domestik seperti sosial, politik, kemananan, dan ekonomi yang biasanya menjadi masalah paling dominan di setiap negara, entah negara tertinggal, negara berkembang bahkan negara maju sekalipun tidak lepas dari masalah tersebut. Oleh karena itu, masalah domestik setaip negara sering menjadi alasan untuk melakukan kerjasama internasional baik bilateral bahkan multilateral. Mamfaat negara-negara melakukan kerjasama

⁷⁴ Miriam Budihardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia Utama : Jakarta, 2007.

internasional bilateral dan multilateral seperti yang dikutip Kompas.com di situs *Synonym's The Classroom* menyimpulkan, ada lima alasan kenapa negara perlu menjalin hubungan Internasional, yaitu:⁷⁵

1. Menjaga perdamaian dunia
2. Memenuhi kebutuhan ekonomi
3. Mengurus imigrasi
4. Mengatasi masalah global, dan
5. Kemajuan budaya

Sedangkan hubungan bilateral adalah suatu hubungan perjajian politik, ekonomi, keamanan, dan budaya, antara dua negara dengan melakukan pertukaran kedutaan besar, dan kunjungan kenegaraan. Sehingga, masalah-masalah domestik sering menjadi alasan untuk melakukan kerjasama internasional guna saling membantu memberikan solusi menyelesaikan masalah. Menurut Mas'ood dalam bukunya "Ekonomi-Politik internasional dan Pembangunan" mengatakan, "Ekonomi-Politik Internasional dan pembangunan memusatkan perhatian pada saling keterkaitan interaksi antara negara dengan pasar, lingkungan domestik dan internasional, dan pemerintah dengan masyarakat."⁷⁶

Hubungan bilateral yang berbentuk kerjasama (diplomatis) antar negara misalnya seperti Indonesia dengan India atau Indonesia dengan negara lain, akan membentuk ekosistem salah satunya ekonomi internasional. Hubungan bilateral

⁷⁵ Mengapa Setiap Negara Perlu Menjalinkan Hubungan Internasional, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/14/mengapa-setiap-negara-perlu-menjalinkan-hubungan-internasional> (di akses pada tanggal 21 Desember 2021).

⁷⁶ Dr. Moctar Mas'ood, "Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan, Pustaka Pelajar:Yogyakarta, 1994.

ini membentuk pasar bebas yang berupa akses yang luas bagi sentor industri dan lainnya. Untuk itu Mas'ood juga menyebutkan jika semakin banyak isu-isu ekonomi yang masuk kedalam agenda politik Internasional tingkat tinggi.⁷⁷

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolok ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga dan sahabat, seperti Indonesia dan India. Perdagangan dalam konsep dasar ialah suatu kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen. Dan sebagai sebuah kegiatan distribusi, maka perdagangan menjamin terhadap penyebaran, peredaran dan juga penyediaan barang dengan melalui mekanisme pasar yang ada.⁷⁸

Untuk itu, penulis di dalam penelitian ini akan membahas secara spesifik mengenai hubungan bilateral Indonesia dan India dalam aspek industri perdagangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan saling memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak dengan mendorong kepentingan dalam negeri atau domestik kedua negara terutama di era Presiden Joko Widodo pada periode pertama.

⁷⁷ Dr. Moctar Mas'ood, "*Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1994.

⁷⁸ Marwati Djoened Poeponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II*. Balai Pustaka : Jakarta, 2003.

5.1 Faktor-Faktor Pendorong Kerjasama Bilateral Indonesia dan India di Bidang Industri Perdagangan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh empat faktor, menurut teori pertumbuhan klasik yang dipopulerkan oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill menyebutkan empat faktor itu adalah jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan.⁷⁹ Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah tentu saja dapat memberikan keuntungan yang sangat besar untuk menjadi salah satu pendorong peningkatan pertumbuhan perekonomian. Ketertarikan bangsa Eropa di era kolonialisme untuk datang ke kawasan Asia Tenggara terutama Indonesia adalah untuk mendapatkan kekayaan alam seperti rempah-rempah yang melimpah ruah untuk dikirim ke Eropa dan diperjual belikan disana.

Setelah mendapatkan kemerdekaan Indonesia mencoba untuk mengakuisisi perusahaan-perusahaan peninggalan kolonial untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor ke negara lain. Salah satunya kerjasama ekspor dan impor di bidang industri perdagangan dengan negara sahabat yaitu India yang sudah terjalin dengan baik. Kerjasama Indonesia dan India secara resmi dimulai pada tahun 1951 dengan ditandatanganinya perjanjian persahabatan sebagai langkah awal membina hubungan persahabatan untuk kerjasama lebih lanjut.⁸⁰

⁷⁹ Rinaldi Syahputra, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Samudera Ekonomi, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017.

⁸⁰ RI-India Teken MoU, <https://kemenperin.go.id/artikel/1925/RI-Teken-Empat-Mou>, (di akses pada tanggal 21 Desember 2021)

Kerjasama yang dimulai dengan penandatanganan perjanjian persahabatan bertahan dengan baik hingga di era Presiden Joko Widodo yang melanjutkan tugas tersebut untuk mendorong kerjasama bilateral menjadi lebih kuat lagi. Adapun faktor pendorong terjalannya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan India adalah.

5.1.1 Faktor Sejarah dan Budaya

Kedekatan Indonesia dan India tidak terlepas dari faktor sejarah yang menyebabkan budaya kedua negara memiliki kesamaan, Pengaruh India sudah masuk ke wilayah Nusantara jauh sebelum menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Para ahli sejarah Barat biasa menggunakan istilah Hinduisasi atau Indianisasi untuk menyebutkan penyebaran kebudayaan di wilayah India dan Asia tenggara.

Pengaruh India semakin menguat ketika muncul kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di tanah Nusantara pada abad ke-4 hingga abad ke-15 Masehi. Kebudayaan India telah mengakar kuat di tanah Nusantara, seperti yang di tulis di dalam buku "*Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha*" yang di tulis oleh Suwardono yang dikutip oleh Kompas.com . Proses penyerapan kebudayaan India di dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia adalah melalui proses asimilasi dan akulturasi.⁸¹ Adapun bentuk-bentuk akulturasi penyerapan kebudayaan Hindu-Buddha yang masih dapat kita temukan di masyarakat Indonesia adalah; Sistem

⁸¹ Pengaruh Budaya India di Indonesia, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/29/Pengaruh-Budaya-India-di-Indonesia>, (di akses pada tanggal 21 Desember 2021)

kepercayaan, bahasa dan aksara, kesusastraan, Sistem Pemerintahan, struktur sosial, kesenian, dan sistem penanggalan.

Faktor sejarah dan kebudayaan yang sama memberikan dampak yang baik untuk membangun kepercayaan pemerintah Indonesia dan India dalam mendorong peningkatan kerjasama. Dalam sebuah pertemuan pemerintah Indonesia dan India pada tahun 2018 yang saat itu PM India Narendra Modi dalam sambutan yang dikutip dari Merdeka.com presiden Joko Widodo mengatakan “kunjungan ini sangat tepat waktunya di tengah munculnya banyak ketidakpastian di dunia, dan saya berharap kemitraan ini tetap dapat berkontribusi bagi stabilitas, perdamaian, dan kesejahteraan dunia.”⁸²

Pada pertemuan yang sama Perdana Menteri India juga menyampaikan pesan yang menandakan kepercayaan pemerintah India terhadap Indonesia dengan memberikan target yang besar untuk meningkatkan neraca perdagangan India dan Indonesia. PM India Narendra Modi dalam kesempatan pers bersama Presiden Joko Widodo selepas pertemuan bilateral di Istana Merdeka menyampaikan “Indonesia dan India akan meningkatkan perdagangan hingga sebesar US\$ 500 miliar atau

⁸² Presiden Jokowi Ingin Kerjasama Indonesia-India Dapat Berkontribusi Bagi Dunia, <https://m.merdeka.com/uang/presiden/-Jokowi-Ingin-Kerjasama-Indonesia-India-Dapat-Berkontribusi-Bagi-Dunia.html>, (di akses pada tanggal 21 Desember 2021)

Rp. 700 T dengan porsi 50:50 pada 2025. Saya mengapresiasi kinerja pihak untuk mencapai target itu.”⁸³

Kunjungan kerja ke India Presiden Joko Widodo beserta beberapa Kementerian di tahun 2016 juga tidak terlepas untuk mendorong kerjasama kedua negara dalam bidang perdagangan dan investasi. Salah satu kementerian yaitu kementerian Perindustrian Airlangga Hartanto dikutip melalui media Republika.co.id menuturkan jika kunjungan kerja pada kesempatan kali ini adalah untuk mendorong peningkatan kerjasama di tiga sektor yaitu kesehatan melalui industri farmasi, selanjutnya sektor teknologi dan otomotif dan khususnya sektor teknologi informasi untuk mendorong agar lebih kompetitif untuk mengatasi era globalisasi dan industri 4.0. Dan yang ketiga adalah kerjasama di bidang Industri Perdagangan, India merupakan negara mitra dagang terbesar ke-8 bagi Indonesia dengan nilai transaksi kedua negara pada tahun 2015 mencapai US\$ 14,6 miliar atau 4,9 persen dari seluruh total perdagangan pada tahun tersebut.⁸⁴

Kerjasama yang dilakukan seperti yang diatas tentu tidak akan terealisasikan dengan mudah tanpa ada kepercayaan yang kuat yang dibangun oleh faktor kedekatan sejarah yang kerjasama yang sudah terjalin lama dan kedekatan secara budaya yang membuat kedua negara

⁸³ PM Modi Targetkan Nilai Perdagangan Mencapai Rp. 700 T, <https://www.cnbcindonesia.com/nesw/PM-Modi-Targetkan-Nilai-Perdagangan-Mencapai-Rp-700-T>, (di akses pada tanggal 21 Desember 2021)

⁸⁴ Indonesia Minta Bantuan India Untuk Tingkatkan Tiga Sektor Industri, <https://m.merdeka.co.id/berita/Indonesia/Minta/Bantuan/India/Untuk/Tingkatkan/Tiga/Sektor/Industri>, (di akses pada tanggal 21 Desember 2021)

merasa memiliki keterkaitan satu sama lain. Indonesia dan India memiliki hubungan yang erat karena memiliki banyak persamaan, terutama sebagai dua negara multi etnis terbesar di dunia, dan kedekatan hubungan sejarahnya, dimana di tahun 2019 India dan Indonesia merayakan peringatan 70 tahun hubungan diplomatik yang terjalin di antara kedua negara. Tidak hanya karena mempererat hubungan diplomatik antara Indonesia dan India yang sudah terjalin lama, adanya kunjungan ini menurut Jaishankar adalah bagian dari rangkaian kunjungan yang dilakukan Perdana Menteri India Narendra Modi.⁸⁵

Kunjungan lanjutan ini menunjukkan adanya persamaan dalam strategi India untuk menjaga hubungan kerjasama dengan Indonesia, sehingga merefleksikan bahwa dari sisi India, India melihat Indonesia sebagai rekan kerjasama yang patut dipertimbangkan dan dipertahankan. Bahkan untuk banyak kepentingan, hubungan kerjasama di antara keduanya harus ditingkatkan dan dikembangkan. Hal ini disebabkan keduanya melihat satu sama lain memiliki potensi dan posisi strategis di kawasan yang akan menjadi besar ketika bisa diselaraskan.

5.1.2 Faktor Sumber Daya Alam (SDA)

Indonesia adalah salah satu negara yang menghasilkan Sumber Daya Alam yang melimpah, tidak hanya hasil bumi seperti logam dan non logam saja namun komoditas seperti kelapa sawit dan rempah-rempah

⁸⁵ Kompas TV, "Rayakan 70 Tahun Diplomatik Indonesia-India" <https://www.kompas-tv.cnd.amproject.org/v/s/www.kompas.tv/amp/article/rayakan-70-tahun-diplomastik-indonesia-india>, (diakses 25 Desember 2021)

untuk keperluan bumbu masak dan obat-obatan herbal juga sangat banyak dan mudah ditemukan di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu alasan pemerintah India mendorong kerjasama dengan pemerintah Indonesia, sebaliknya pemerintah Indonesia memanfaatkan kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah India untuk meningkatkan kerjasama bilateral. Pada kesempatan pertemuan di tahun 2015 Wakil Presiden India Mohammad Hamid Ansari di dalam pidatonya di Forum Bisnis Indonesia India di Jakarta mengatakan “Indonesia menjadi mitra strategis untuk india karena ekonomi yang besar, perbaikan iklim investasi, tenaga kerja yang muda dan terlatih, dan sumber daya alam yang melimpah, hingga reformasi ekonomi yang melibatkan langkah deregulasi besar.⁸⁶

Berikut daftar catatan Kedutaan Besar Republik Indonesia di New Delhi, Republik India pada tahun 2019 melalui data yang didapatkan dari Departemen Perdagangan India, mencatat komoditas ekspor utama Republik Indonesia ke India adalah.⁸⁷ :

1. Batubara, Briket, Ovoid. (US\$ 6,6 miliar / 42,33% merupakan komoditi penting india atau kebutuhan terbesar)
2. Palmoil dan fraksinya (US\$ 3,67 miliar / 32,15%)
3. Biji Tembaga (US\$ 491 juta /3,08%)

⁸⁶ Terkuak, Alasan India Jalin Kerja Sama Ekonomi di Indonesia, <https://bisnis-tempo-co.cdn.ampproject.org/Terkuak-Alasan-India-Jalin-Kerja-Sama-Ekonomi-di-Indonesia/> (di akses pada tanggal 22 Desember 2021)

⁸⁷ Profil Negara India, <https://kemlu.go.id/newdelhi/id/read/profil-negara-india> (di akses pada tanggal 22 Desember 2021)

4. Karet Alam, Balata, Chile Etc, Prim From Etc (US\$ 415,89 juta / 2,61)
5. Asam Lemak Industri Monocarboxylic (US\$ 370,12 juta / 2,32%)

Sedangkan Komoditas impor utama Indonesia dari India adalah :

1. Hidrokarbon Siklik (US\$ 396,08 juta / 8,81%)
2. Kendaraan Bermotor untuk Pengangkutan Barang (US\$ 294,50 juta / 6,63%)
3. Daging Hewan Sapi Beku (US\$ 278,77 juta / 6,20%)
4. Kacang Tanah Mentah (US\$ 194,05 juta / 4,32% ekspor India)
5. Beras (US\$ 131,70 juta / 2,93%).

Di dalam catatan yang sama, nilai perdagangan bilateral kedua negara dari tahun 2015 sampai 2019 tercatat mengalami fluktuasi seperti. Seperti pada tahun 2015 nilai perdagangan bilateral mencapai angka US\$ 14,450 miliar. Pada tahun 2016 mengalami penurunan ke angka US\$ 12,967 miliar. Pada tahun 2017 nilai perdangan bilateral mengalami peningkatan yang drastis mencapai angka 18,123 miliar. Di tahun selanjutnya pada 2018 mengalami peningkatan dan mencapai angka US\$ 18,742 miliar. Dan tahun 2019 mengalami penurunan drastis hingga

mencapai nilai US\$ 16.080 dengan minus (-14,22%) dari nilai perdagangan bilateral di tahun sebelumnya.⁸⁸

Faktor sumber daya alam yang melimpah ini berdasarkan data diatas bukan tidak mungkin untuk kedepannya kedua negara ini meningkatkan nilai investasi di bidang sumber daya alam. Apa lagi dengan perubahan iklim yang mempengaruhi hasil panen dan kualitas produk. Dengan kerjasama dibidang teknologi antara kedua negara untuk membangun kesepakatan saling menguntungkan antara Indonesia dan India. Menurut data, India sebagai negara dengan penggunaan energi terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok akan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2035. Tentu ini menjadi ekonomi yang potensial dibidang migas dan non migas. Walaupun India memiliki tambang Batu Bara, namun belum mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri, sehingga masih bergantung pada impor negara lain termasuk Indonesia.⁸⁹

Rasa syukur kepada Tuhan yang maha Esa telah memberikan Sumber Daya Alam yang melimpah bagi Indonesia sehingga menjadi salah satu pendorong kuat terbangunnya kerjasama bilateral Indonesia dan India bahkan negara-negara lain di dunia. Untuk itu, agar kekayaan Sumber Daya Alam ini mampu memberikan kesejahteraan bagi warga

⁸⁸ Profil Negara India, <https://kemlu.go.id/newdelhi/id/read/profil-negara-india> (di akses pada tanggal 22 Desember 2021)

⁸⁹ Katadata, "Mematut Potensi India Pasar Raksasa Gas Dunia", <https://katadata.co.id.cdn.amproject.org/v/s/katadata.co.id/amp/arnold/indepth/mematut-india-pasar-raksasa-gas-dunia>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

negara tentu harus didukung dengan melahirkan kebijakan luar negeri yang menguntungkan untuk kemakmuran warga negara Indonesia.

5.1.3 Faktor *Economic Interest*

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara. Secara geografis, kepulauan Indonesia diapit oleh dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Luas wilayah daratan Indonesia diperkirakan mencapai 1.904.570 km². Di kawasan Asia Tenggara Indonesia merupakan negara terluas, luas laut Indonesia diperkirakan mencapai 3.257.357 km². Indonesia terletak di daerah khatulistiwa dan beriklim tropis yang rata-rata bersuhu udara tinggi. Pengaruh angin tersebut maka terjadi dua pergantian musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Sejak zaman Belanda Indonesia telah menjadi negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), dan menjadikan SDA sebagai peningkatan devisa negara. Kekayaan alam berupa ekspor dibidang perkebunan teh, cengkeh, kopi termasuk kelapa sawit.⁹⁰

India terletak di Asia Selatan dengan garis pantai sepanjang 7000 km² dari bagian anak benua India. Dengan penduduk terbanyak kedua di dunia setelah Republik Rakyat Cina yang berpopulasi 1,2 milyar jiwa. Jumlah penduduk India meningkat sejak pertengahan tahun 1980-an. India termasuk Negara terbesar ketujuh berdasarkan ukuran wilayah geografis

⁹⁰ "Geografi Indonesia", <http://www.indonesia.go.id/in/sekilas-indonesia/geografi-indonesia>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

dengan luas wilayah sekitar 3.287.263 km². Negara dengan luas wilayah dan penduduk terbesar kedua di dunia menjadikan negara merupakan tujuan utama pasar ekspor negara lain untuk peningkatan devisa negara pengekspor. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mengekspor produk unggulannya CPO, Indonesia meninjau bahwa India dengan jumlah penduduk terbesar sangat tinggi membutuhkan akan konsumsi minyak nabati.⁹¹

Economic interest atau kepentingan ekonomi menjadi salah satu bagian dari kepentingan dalam negeri untuk membantu laju pertumbuhan ekonomi. Kepentingan ekonomi antara Indonesia dan India dalam sejarah hubungan bilateral kedua negara menjadi salah satu sub pendorong kerjasama bilateral dibidang perdagangan. Salah satu bentuk kepentingan ekonomi Indonesia ke India adalah menjadikannya sebagai mitra strategis untuk melakukan transaksi perdagangan menjual produk barang dan jasa.

Ditengah gejolak perang dagang Amerika dan China, hubungan Indonesia dan India tetap harmonis. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah India sebagai konsumen minyak nabati terbesar bagi Indonesia dan hubungan kurang baik antara India dan Malaysia yang dipengaruhi oleh konflik di Khasmir yang menuai kritik dari pemerintah Malaysia. kejadian tersebut membuat pemerintah India tidak nyaman dengan kritik yang disampaikan Malaysia, sehingga membuat transaksi dagang kedua negara menjadi tidak stabil dan

⁹¹ Iwa Husen, Geografi untuk SLTP kelas III, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004

pemerintah India dikabarkan akan mempertimbangkan untuk membatasi impor beberapa produk dari Malaysia termasuk minyak sawit. Hubungan yang memanas antara India dan Malaysia yang memanas dapat menguntungkan Indonesia dengan mengedepankan kepentingan menjual komoditas utamanya seperti minyak sawit ke India untuk memenuhi kebutuhan pasar India. Disisi lain, pemerintah Indonesia juga memberikan peluang yang besar untuk membuka pasar Indonesia bagi India. Presiden Indonesia pada pertemuan di Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Osaka Jepang menyampaikan, peluang besar bagi India untuk mengekspor gula dan benang, apalagi dengan pembaharuan regulasi untuk impor gula dengan meningkatkan kualitas produk tentu akan lebih menguntungkan bagi India.⁹²

Selain sebagai mitra strategis dibidang perdagangan untuk mengekspor CPO, rempah-rempah, migas dan non migas, hingga industri yang mendorong pertumbuhan prekonomian seperti investasi dan lainnya. India juga menjadi mitra maritim Indonesia dengan ditandatangani MoU untuk mempererat kerjasama pertahanan di laut Indo-Pasifik. Hal ini tidak terlepas dari letak geografi Indonesia sebagai penghubung lautan Hindia dan Lautan Pasifik yang menjadi wilayah penting bagi perdagangan maritim dunia. Kesepakatan kedua negara adalah meningkatkan konektivitas antarkedua negara dengan membuka jalur maritim antar

⁹² Bisnis.com, "Perang Dagang Berkecamuk Indonesia India Tambah Harmonis," <https://m.bisnis.com/ekonomi/bisnis-read/-Perang-Dagang-Berkecamuk-Indonesia-India-Tambah-Harmonis>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

Pulau Adaman dan Nikobar dengan Sabang di Aceh yang diharapkan mampu membuka potensi ekonomi antar kedua wilayah.⁹³

Selain untuk membuka potensi ekonomi, kerjasama maritim juga diharapkan mampu meningkatkan keamanan kawasan. Melalui Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, Wiranto bersama Penasehat Keamanan India Shri Ajir Kumar Doval, saat menggelar The First Indonesia-India Security Dialogue (IISD-1) di New Delhi tahun 2018 disepakati sebagai pertemuan tahunan menghasilkan. Beberapa poin untuk meningkatkan kerjasama bilateral terutama masalah hukum dan keamanan, termasuk isu terorisme dan radikalisme di kawasan. Hal ini penting untuk ditingkatkan, mengingat dan menjaga stabilitas ekonomi dapat dipengaruhi jika keamanan kawasan dari terorisme dan radikalisme menguat.⁹⁴

Kepentingan ekonomi Indonesia dan India adalah, menghadapi ancaman ekspor CPO ke Eropa melalui kampanye negaratif terhadap Industri Sawit dalam negeri. Indonesia sebagai produsen terbesar CPO, jika mendapatkan ancaman larangan ekspor tentu akan berdampak signifikan. Apalagi dengan nilai ekspor CPO ke Eropa pada tahun 2017 tercatat mencapai US\$ 2,89 miliar (Rp 39 triliun) atau 14% dari total ekspor CPO RI. CPO seperti yang disampaikan Menteri Koordinator

⁹³ Kompas.id, “Kerjasama Maritim Diperkuat Indonesia dan India”, <https://www.kompas.id/baca/utama/2018/10/23/kerjasama-maritim-diperkuat-indonesia-dan-india>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

⁹⁴ Media Indonesia, “Indonesia India Membahas Kerja Sama Hukum Dan Keamanan,” <https://m.mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/indonesia--india-bahas-kerja-sama-hukum-dan-keamanan>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

Bidang Kemaritiman Luhut Binsa Pandjaitan merupakan industri pengentas kemiskinan di Republik Indonesia dengan jumlah buruh yang sangat banyak menggantungkan nasib di ladang sawit.⁹⁵

Untuk kepentingan ekonomi Indonesia kedepannya, jika ancaman Ekspor CPO RI ke Eropa benar-benar diterapkan. Maka Indonesia haarus memiliki *plan* cadangan untuk nilai ekpor CPO tetap memberikan keuntungan bagi Indonesia. Negara-negara di Asia dan khususnya India sebagai negara sahabat yang telah menjalin kerjasama bilateral dengan Indonesia tentu bisa menjadi rencana cadangan untuk ekspor CPO. India dengan kebutuhan minyak nabati yang luar biasa besar tentu bisa menjadi harapan Indonesia untuk tetap eksis melakukan ekspor CPO apa lagi dengan peningkatan nilai kerja sama tentu bukan menjadi hal yang mustahil.

Kepentingan ekonomi menjadi faktor pendorong Indonesia menjalin kerjasama dengan India dengan melihat peluang domestik yang bisa menguntungkan Indoensia jika dibawa ketingkat kerjasama bilateral salah satunya melalui industri perdagangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dorongan yang kuat untuk meningkatkan pengaruh dan kerjasama bilateral Indonesia tentu harus disusun dengan strategi yang cepat dan tepa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

⁹⁵ CNBC Inonesia, "Eropa Larang CPO RI Ini Ancaman Panas Pemerintah," <https://www.cnbcindonesia.com/news/eropa-larang-cpo-ri-ini-ancaman-panas-pemerintah>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

5.2 Strategi Peningkatan Kerjasama Bilateral Indonesia dan India

Kerja sama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan beberapa orang, lembaga, pemerintah atau sebagainya untuk mencapai tujuan bersama. Banyak alasan yang membuat negara-negara di dunia terlibat dalam perdagangan internasional, alasan diantaranya negara-negara melakukan perdagangan internasional karena adanya perbedaan kekayaan faktor produksi yang dimiliki negara-negara juga bisa karena perbedaan preferensi atau permintaan yang lebih besar. Setiap negara di dunia pasti memiliki tujuan dan harapan untuk negaranya dan harapan baik tentunya, dan hal ini membuat negara melakukan sebuah hubungan kerja sama dengan negara lain karena di dunia tidak ada satu negara pun yang dapat memenuhi kebutuhan dalam negaranya sendiri. Dalam hal ini lah membuat negara-negara di dunia melakukan sebuah hubungan kerja sama dengan negara-negara di dunia. Bagi negaranya yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya maka negara itu akan melakukan kerja sama dalam hal impor dan sebaliknya apabila negara tersebut memiliki produksi yang berkelimpahan maka negara tersebut akan melakukan ekspor. Begitu juga dengan kerja sama antara Indonesia dan India.⁹⁶

Indonesia yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya telah mengekspor berbagai produk dan komoditas ke berbagai negara. Sumber daya alam yang terkenal di Indonesia adalah hasil bumi seperti rempah-rempah, migas,

⁹⁶ Sjamsuk Arifin, Dian Ediana Rae, Charles P.R Joseph, KERJA SAMA PERDAGANGAN INTERNASIONAL: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI INDONESIA, penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, <https://books.google.co.id/books/kerja%20sama%20perdagangan%20indonesia&f=false>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

dan non migas. Betapa hasil bumi sebagai komoditas utama menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia karena memiliki keunggulan dari segi kualitas dan kuantitas dibandingkan dengan negara lainnya. Hasil bumi asli Indonesia ini telah menarik perhatian dunia bahkan negara India untuk memperkuat kerjasama bilateral di bidang perdagangan.

Untuk itu, upaya peningkatan kerjasama bilateral untuk mendorong industri perdagangan menjadi lebih menguntungkan kedua negara menjadi keharusan bagi kedua negara. apa lagi dengan sejarah dan kebudayaan yang membuat *chemistry* kedua negara sangat kuat sehingga tingkat kepercayaan keda negara sampai pada *hige lever* dengan sering melakukan kunjungan kenegaraan.

Hubungan kerja sama bilateral antara Indonesia dengan India di bidang ekonomi dan perdagangan khususnya mulai muncul seiring dengan adanya upaya kerja sama antara negara-negara ASEAN dan Asosiasi Kerja Sama Regional Asia Selatan (South Asian Association for Regional Cooperation) untuk menuju kerja sama yang lebih luas di wilayah Asia. Perdagangan bilateral Indonesia-India dari tahun ke tahun terus mengalami pasang surut, walaupun beberapa tahun belakangan mempunyai tren peningkatan. Pada umumnya pengusaha India melakukan investasi di beberapa sektor penting di Indonesia antara lain tekstil, otomotif, kimia dan petro-kimia, serta sektor jasa.⁹⁷

Kondisi seperti di atas banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, dan ekonomi dalam negeri. Upaya yang dilakukan untuk menjaga kestabilan

⁹⁷ BPPKP Kemendag, Kajian Kebijakan Perdagangan Dalam Menghadapi Asean Economic Community (AEC) 2015.

hubungan kerjasama bilateral tentu Indonesia dan India mendorong kerjasama ke tingkat yang lebih luas tidak hanya di bidang perdagangan saja, namun maritim, keamanan, teknologi, kesehatan, bahkan pendidikan sekalipun dibuka selebar-lebarnya untuk menjaga hubungan bilateral tetap stabil. Misalnya dalam bidang peningkatan ekonomi Pemerintah India banyak membuka peluang investasi bagi Indonesia, termasuk beberapa lapangan pekerjaan serta kerja sama alih teknologi dan ekspor impor beberapa komoditas. Saat ini pemerintah India juga mendorong pengusaha Indonesia memperbesar hubungan kerja sama dengan India melalui hubungan kerjasama bisnis untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang besar di negaranya.⁹⁸

Kondisi nilai perdangan Indonesia dan India pada faktanya memang mengalami naik turun namun pada setiap pertemuan kedua pemimpin negara selalu menghasilkan kebijakan yang mengarah pada peningkatan nilai ekonomi. Misalnya pada pertemuan tahun 2018 pada saat Perdana Menteri India melakukan kunjungan ke Jakarta dan bertemu dengan Presiden Joko Widodo dalam agenda penandatanganan MoU mengungkapkan. “Organisasi pengusaha di India yang sudah didirikan pada tahun 2012 sudah tidak lagi berjalan, namun sudah kami hidupkan kembali pada tahun 2018 dengan harapan para pengusaha India mampu melakukan interaksi secara teratur dengan dan hubungan baik antara pengusaha

⁹⁸ ILO (International Labour Office) and ILO Office for Indonesia, Dampak Liberalisasi Perdagangan pada Hubungan Bilateral Indonesia dan Tiga Negara (China, India, dan Australia) Terhadap Kinerja Ekspor-Impor, Output Nasional dan Kesempatan Kerja di Indonesia: Analisis Simulasi Social Accounting Matrix (SAM) dan the SMART Model 2013

India dan otoritas Indonesia menuju peningkatan keterlibatan ekonomi dengan Indonesia”.⁹⁹

Jika kita melihat pertumbuhan ekonomi kedua negara yang dimiliki oleh India tumbuh sebesar 7%, jika kemudian melihat bagaimana pertumbuhan rata-rata ekonomi yang dimiliki oleh negara-negara di ASEAN yakni sebesar 5,1%, dari tahun 2015-2019. Jumlah pertumbuhan ini kemudian bisa menjadi bahan pertimbangan sebagai acuan untuk bisa saling meningkatkan nilai kerjasama.¹⁰⁰

Kerjasama bilateral tentu saja memiliki tantangan yang harus disepakati untuk mengurangi hambatan-hambatan yang menjadi dalam melakukan transaksi perdagangan. Tidak hanya industri perdagangan saja yang memiliki hambatan, namun sektor lain juga tentu memiliki hambatan namun dengan bentuk yang berbeda. Kerjasama bilateral antara Indonesia dan India tentu saja tidak lepas dari bayang-bayang hambatan yang menjadi penghambat proses transaksi perdagangan. Dengan adanya hambatan tentu akan melahirkan rekomendasi yang berbentuk strategi untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Hubungan bilateral Indonesia dan India dalam bidang industri perdagangan memiliki beberapa macam persoalan, adapun persoalan tersebut harus mampu diselesaikan untuk menjadi nyaman dalam melakukan hubungan kerjasama sebagai upaya peningkatan nilai ekonomi kedua negara. Beberapa hambatan menuju kerjasama ekonomi dan perdagangan kedua negara yang saling

⁹⁹ Embassy of India in Jakarta, “India-Indonesia Economic and Commercial Relations”, 31 Desember 2018, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

¹⁰⁰ Tiga Negara Topang Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Selama Tahun 2015-2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/21/Tiga-Negara-Topang-Pertumbuhan-Ekonomi-ASEAN-Selama-Tahun-2015-2019>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

menguntungkan, salah satu diantaranya adalah peningkatan jumlah ekspor beberapa komoditas ke India. Hal ini antara lain dikarenakan adanya keengganan eksportir Indonesia untuk mengekspor barang dan produknya ke India, mengingat ada beberapa hambatan, terutama tarif bea masuk yang masih tinggi untuk beberapa komoditas ekspor utama Indonesia, seperti produk pertanian, perkebunan dan beberapa barang manufaktur serta produk kendaraan bermotor. Misalnya pada tahun 2017 bea masuk barang dari Indonesia ke India untuk beberapa komoditas seperti CPO akan di naikkan dari 7,5 persen menjadi 15 persen. Produk seperti pinang, kopi, karet, dan minyak atsiri juga dikenakan tarif tinggi.¹⁰¹

Hambatan lainnya juga terdapat hambatan non tarif berupa layanan dan birokrasi di negara tujuan yang masih belum menunjang, termasuk karakter dan perilaku, serta adat istiadat pengusaha negara India. Kerjasama ekonomi dan perdagangan dengan India adalah hambatan birokrasi di pemerintahan kedua negara. Pada umumnya proses pengambilan keputusan di pemerintahan di India cenderung lamban ditambah lagi pengusaha-pengusaha India mempunyai kecenderungan tidak tepat waktu sehingga dibutuhkan ekstra perhatian dari investor Indonesia yang akan berbisnis di India.¹⁰² Isu semacam ini tentu memberi dampak buruk bagi kepercayaan produsen dan konsumen, apa lagi untuk para pengusaha swasta yang cepat merasa tidak nyaman dengan konsisi birokrasi yang

¹⁰¹ Republika Online Mobile, "Indonesia Lobi India Terkait Tarif Bea Masuk Ekspor", <https://m-republika-co-id.cdn.amprohct.org/v/s/m.republika.co.id/Indonesia-Lobi-India-Terkait-Tarif-Bea-Masuk-Ekspor/>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

¹⁰² Strategi Penguatan Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia dan India, <https://fiskal.kemenkeu.go.id>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

berbelit-belit dan menghabiskan banyak tenaga hanya untuk mengurus administrasi saja.

Hambatan lainnya juga adalah masalah ketepatan pengiriman barang dagangan. Demikian juga masalah kurangnya dukungan sektor keuangan dan perbankan nasional yang dapat mendanai untuk pengembangan sektor-sektor unggulan dan potensial produk ekspor. Kecepatan pengiriman barang memang menjadi masalah, karena letak geografis kedua negara yang berjauhan, walaupun berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, tetap saja pengiriman kontainer melalui jalur laut membutuhkan waktu yang sangat lama. Apa lagi proses bongkar muat kontainer di pelabuhan jika menggunakan kapal besar bisa membutuhkan waktu berhari-hari untuk menyelesaikannya. Dikutif dari Liputan6.com, bongkar muat dipelabuhan Indonesia pada tahun 2015 saja paling lama di bandingkan dengan negara lain seperti Singapura 1 hari atau Hong Kong hanya 2 hari, sedangkan di Indonesia bisa menghabiskan waktu 6 hari untuk bongkar muat barang.¹⁰³ Sedangkan pemerintah Indonesia pada tahun 2018 menetapkan lama waktu bongkar muat maksimal 3 hari, namun pada realitanya tetap saja membutuhkan waktu yang lama sehingga banyak kontainer yang menginap dipelabuhan.¹⁰⁴

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Indonesia dan India bersifat teknis yang dengan berjalannya waktu, dengan pembaharuan kebijakan dan

¹⁰³ Liputan6.com, Waktu Bongkar Muat Pelabuhan RI Paling Lama di Bandingkan Negara Lain, <https://m.liputan6.com/bisnis/read/-Waktu-Bongkar-Muat-Pelabuhan-RI-Paling-Lama-di-Bandingkan-Negara-Lain>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

¹⁰⁴ CNN Indonesia, Waktu Bongkar Muat Pelabuhan Indonesia Lewati Aturan Jokowi, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/Waktu-Bongkar-Muat-Pelabuhan-Indonesia-Lewati-Aturan-Jokowi>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

pengembangan teknologi untuk mendorong dan membantu memudahkan kegiatan perdagangan Indonesia dan India bukan hal yang tidak mungkin. Dengan peluang-peluang yang luar biasa misalnya, Peluang dan potensi peningkatan ekspor berasal dari produk-produk pertanian dan perkebunan lainnya adalah kacang mete, kakao dan lain-lain. Sedangkan produk manufaktur potensial lainnya adalah bahan kimia organik, peralatan elektronik, produk-produk untuk bayi dan anak-anak, peralatan medis, peralatan mesin dan tekstil. Demikian juga beberapa produk makanan dan minuman, makanan kaleng, buah-buahan segar, bibit tanaman serta kulit dan produk dari kulit serta penyamakan kulit.

Peluang lainnya adalah komitmen pemimpin kedua negara yang telah sepakat untuk mendorong peningkatan investasi, kerjasama ekonomi dan perdagangan. Hubungan dan kerjasama di bidang investasi Indonesia India telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama minat investasi pengusaha India di Indonesia, seperti perusahaan India di bidang otomotif atau perusahaan motor. Dalam kesepakatan tersebut juga telah ditandatangani nota kesepahaman (memorandum of understanding) dalam beberapa bidang antara lain bidang pertanian, pemuda dan olah raga. Demikian juga peluang kedua negara untuk mendorong peningkatan kerja sama dalam bidang pendidikan, farmasi, teknologi dan informasi, serta industri perfilman. Upaya Pemerintah Indonesia dalam memaksimalkan hubungan dan kerja sama bilateral Indonesia India adalah perlunya memfasilitasi pihak swasta dalam bentuk jaminan pemerintah kedua negara dengan tujuan mengatasi keengganan (reluctant) di kalangan pengusaha Indonesia untuk mengadakan kontak dagang atau investasi dengan pengusaha

India. Selain itu Pemerintah dapat memfasilitasi informasi pasar dan pembeli potensial di India serta penawaran produk-produk Indonesia pada berbagai forum dagang dan bisnis seperti pameran, expo, showbiz dan lain-lain.¹⁰⁵

Kesepakatan-kesepakatan tersebut merupakan peluang strategis dalam peningkatan hubungan bilateral Indonesia India terutama dalam memanfaatkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki India yang dapat diterapkan di Indonesia. Kesamaan-kesamaan yang dimiliki antara Indonesia dan India akan menjadi potensi dasar dalam peningkatan hubungan dan kerjasama bilateral. Karena Indonesia dan India tidak hanya membangun hubungan bilateral saja, namun dalam beberapa kesempatan dan pertemuan bilateral dan forum-forum internasional tingkat tinggi selalu mengatakan jika keduanya adalah mitra strategis dalam membangun perekonomian dan membentuk simbiosis untuk saling membutuhkan dan menguntungkan.

Bentuk kerjasama yang terealisasi di era Presiden Joko Widodo periode pertama dalam kerjasama bilateral antara Indonesia dan India telah mencapai angka yang sangat luar biasa. Nilai perdagangan melalui ekspor tanaman obat, aromatik, dan rempah rempah berada pada puncak tertinggi ekspor pada tahun 2018 seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Ekspor Tanaman Obat, Aromatik, dan Rempah-Rempah Indonesia ke India, 2014-2019¹⁰⁶

Jumlah	2014	2015	2016	2017	2018	2019
---------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

¹⁰⁵ Strategi Penguatan Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia dan India, <https://fiskal.kemenkeu.go.id>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

¹⁰⁶ Badan Pusat Statistik, “Ekspor Tanaman Obat, Aromatik, dan Rempah-Rempah menurut Negara Tujuan Utama, 2012 – 2020”, <https://www.bps.go.id> (diakses tanggal 24 Desember 2021)

Ton	35504,1	38 944,7	22 589,3	24 169,8	33 572,0	31 939,9
US\$	47 701,9	61 285,7	50 769,6	84 372,0	77 712,0	73 404,3

Diolah dari dokumen kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB), Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia.

Sedangkan untu CPO atau minyak kepala sawit Indoensia sebagai pengekspor terbesar pertama untuk India namun tetap mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu. Seperti data pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia dan India, 2014-2019¹⁰⁷						
Negara tujuan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Berat bersih : 000 Ton						
India	4.920,4	5.746,0	5.424,6	7.325,1	6.346,2	4.576,6
Nilai FOB : 000 000 US \$						
India	3.694,3	3.224,3	3.449,5	4.901,2	3.561,5	2.252,0

Diolah dari dokumen kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB), Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia.

Sama halnya denga CPO, perdagangan sektor industri migas dan non migas juga mengalami fluktuasi, faktor permintaan dan kebutuhan dalam negeri juga menjadi penyebab terjadinya naik turun nilai dari perdagangan migas dan non migas, seperti pada tabel data dibawah ini.

¹⁰⁷ Badan Pusat Statistik, Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia dan India, 2014-2019”, <https://www.bps.go.id> (diakses tanggal 24 Desember 2021)

Tabel 5. Sektor Perdagangan Indonesia dan India Periode 2013-2018 (Ribu

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Total	16995283,	16201041,	14472419,	12976711,	18132632,2	18742588,
Perdagangan	00	50	30	40	0	00
Migas	216438,10	413442,90	204707,30	199001,70	394543,00	175470,20
Non Migas	16778845,	15787598,	14267712,	12777709,	17738089,2	18567117,
	00	70	00	70	0	90

Sumber: Kementerian Perdagangan RI

US\$)¹⁰⁸

Indonesia dan India memiliki potensi pasar yang sangat besar dan peluang ini dapat digunakan meningkatkan ekonomi kedua negara. Tentu saja, India yang menganggap Indonesia sebagai mitra strategis menjadikan kawasan Nusantara khususnya dan kawasan ASEAN pada umumnya menjadi pasar yang tepat untuk memasarkan produknya. Beberapa produk unggulan dari India adalah teknologi yang sudah siap pakai, bahan obat-obatan. Bahkan dikutip dari Kompas.com, India di prediksi akan mengalahkan Indonesia dalam lima tahun kedepan, karena Indonesia masih mengandalkan hasil bumi sedangkan India menjual produk yang *high tech*.¹⁰⁹

Degan pertumbuhan ekonomi India mencapai 7% rata-rata pertiap tahunnya, tentu ini mempengaruhi nilai perdagangan India. Melalui data yang

¹⁰⁸ Kementerian Perdagangan, "Indonesia Export Import Balance of Trade With Trade Partner Country" <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance/-of-trade-with-trade-partner-country>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

¹⁰⁹ Kompas.com, "Dalam 5 Tahun Kedepan India Di Prediksi Kalahkan Indonesia," <https://amp.kompas.com.cnd.amproject/prg/v/s/amp.kompas.com/mone/read/Dalam-5-Tahun-Kedepan-India-Di-Prediksi-Kalahkan-Indonesia>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

didapatkan dari Duta Besar Republik India di Indoensia tentang nilai ekspor impor bilateral kedua negara seperti pada gambar tabel dibawah ini:

Period	India's Exports	India's Imports	Total Trade	Change (%)
2014-15	4,043.32	15004.64	19,047.96	(-) 2.81
2015-16	2,840.96	13,067.80	15,908.76	(-) 16.48
2016-17	3,501.46	13,437.43	16,938.89	(+) 6.47
2017-18	3,963.77	16,438.80	20,402.58	(+) 21%
2018-19 (Apr-Oct)	2,810.00	8,990.00	11,800.00	-

Source: Dept of Commerce, India

Tabel 6. 2014-15 to 2017-18 (US\$ million)¹¹⁰

Dari data-data yang ditampilkan diatas, nilai ekonomi bilateral yang dihasilkan cukup banyak, apa lagi dengan peningkatan yang akan terus didorong dan diupayakan kedepannya. Strategi yang harus dibangun untuk meningkatkan nilai kerjasama bilateral adalah memperbaiki apa yang selama ini menjadi dinding penghalang. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat kerjasama ekonomi dan perdagangan dengan India antara lain perlunya dilakukan peningkatan daya saing produk-produk Indonesia yang akan menjadi andalan dan keunggulan produk ekspor ke India.

Dikutif dari BPPKP Kemendag tahun 2015, faktor utama yang harus dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kerjasama Bilateral dengan India adalah peningkatan daya saing produk. Peningkatan daya saing ini

¹¹⁰ Embassy of India in Jakarta, "India-Indonesia Economic and Commercial Relations", 31 Desember 2018, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

mencakup kualitas, kuantitas, harga, dan standar.¹¹¹ Untuk mendorong daya saing ini seperti teori Triple Helix, tiga faktor tersebut adalah Pemerintah, baik pusat maupun daerah, para pelaku usaha (enterpreneur) dan para akademisi.¹¹²

Kemerintah baik pusat maupun daerah harus melahirkan kebijakan yang sinkron, harmonisasi pusat dan daerah harus mampu melahirkan kebijakan selain menguntukan juga memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan. Banyak sekali investor yang malas untuk menanamkan modal di Indonesia karena kebijakan pusat dan daerah yang tidak sinkro. Disisi lain, membangun pasilitas infrastruktur pendukung bagi pelaku usaha untuk melakukan transaksi jual beli baik ekspor dan impor akan semakin mudah. Hambatan selama ini baik pusat dan daerah masih sama terkait infrastruktur sarana dan prasarana pendukung, salah satunya pelabuhan dan transfortasi. Hal ini penting untuk membangun dan mendorong minat investor dan pengusaha lokal melakukan perdagangan untuk meningkatkan nilai ekonomi, apa lagi dengan negara sahabat seperti india yang mendorong investornya untuk menanamkan modalnya di RI. Akan menjadi sangat sia-sia jika Indonesia tidak mampu memanfaatkan kesempatan tersebut karena kekurangan fasilitas infrastruktur. Selain itu, pemerintah harus mampu menghadirkan *research* (selera pasar) untuk mendorong industri dalam negeri meningkatkan kualitas dan kuantitas, sehinga bisa menentukan standar dan harga produk untuk meningkatkan daya saing agar barang produksi dalam negeri mampu meraih minat mancanegara terutama India sebagai negara dengan nilai

¹¹¹ Strategi Penguatan Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia dan India, <https://fiskal.kemenkeu.go.id>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

¹¹² Syahrizal Abbas, "Manajemen Perguruan Tinggi : beberapa catatan", Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2009.

kerjasama perdagangan bilateral yang cukup tinggi dan tidak mengandalkan barang hasil bumi saja untuk di ekspor Indonesia ke India.

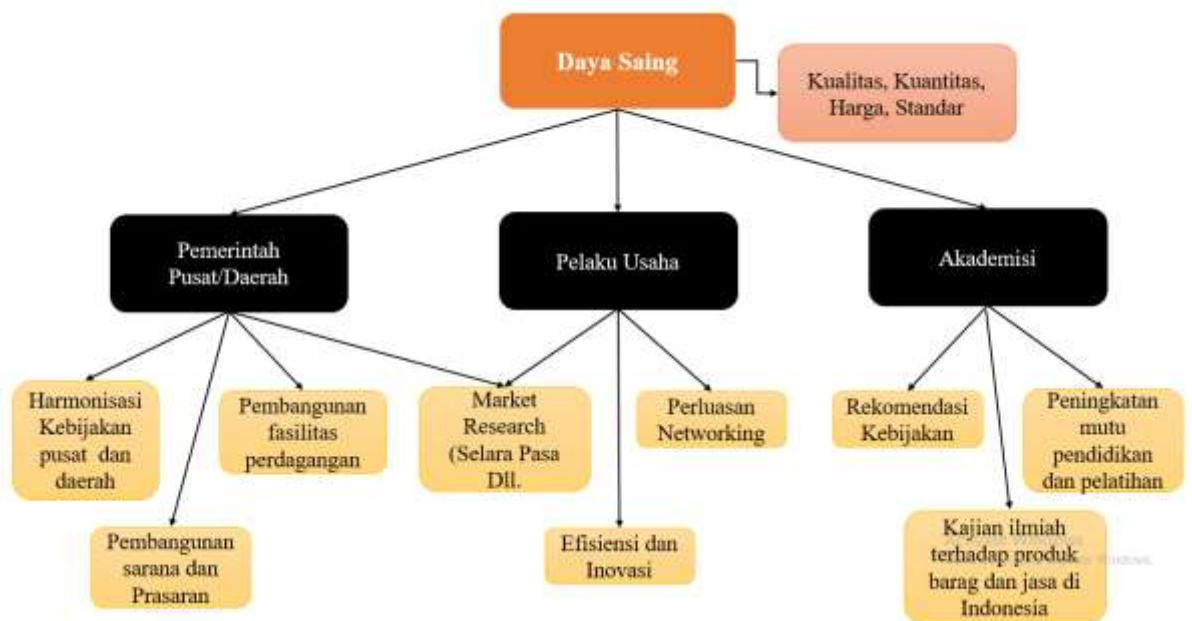
Selain itu, faktor untuk mendorong daya saing produk menjadi lebih baik adalah para pelaku usaha. Para pelaku usaha diharapkan berperan meningkatkan efisiensi serta inovasi industrinya, pengembangan dan perluasan jaringan (networking) pasar di India. Pada kenyataannya produk-produk utama dan kontinuitas ekspor yang potensial dapat ditingkatkan dalam upaya mengubah struktur ekspor dari dominasi komoditas dan bahan baku meningkat menjadi produk-produk industri (manufaktur). Upaya meningkatkan daya saing melalui *upgrade* hasil pengolahan barang mentah menjadi produk jadi tentu akan memberikan nilai jual yang lebih tinggi dengan keuntungan mampu sepehunya masuk untuk kemakmuran dan kesejahteraan dalam negeri.¹¹³

Selanjutnya, upaya meningkatkan daya saing juga bergantung pada para akademisi untuk membantu merekomendasikan kebijakan dan kajian analisis pasar terutama India agar memudahkan pemerintah dan pelaku usaha untuk menempatkan aturan dan jenis barang yang diproduksi yang dibutuhkan oleh pasar. Demikian juga terus mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan agar mempercepat transfer ilmu dan teknologi. Sehingga ketertinggalan dibidang *research* untuk membantu kebutuhan pertumbuhan

¹¹³ Strategi Penguatan Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia dan India, <https://fiskal.kemenkeu.go.id>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

ekonomi apalagi industri perdagangan yang membutuhkan teknologi canggih untuk memangkas biaya produksi, pengemasan, hingga pengiriman.¹¹⁴

Sebagai bentuk upaya meningkatkan daya saing produk untuk peningkatan kerjasama bilateral Indonesia dan India dibidang industri perdagangan dijelaskan seperti pada gambardi bawah ini :



Gambar 4 Strategi Peningkatan Daya Saing

Sumber: BPPKP Kemendag, 2015

Faktor kedua yang harus menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan nilai kerjasama bilateral dibidang perdagangan antara Indonesia dan India adalah mengurangi pemasokan barang atau produk yaang bisa dihasilkan oleh pengusaha atau petani didalam negeri. Misalnya kedelai, jagung,

¹¹⁴ Strategi Penguatan Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia dan India, <https://fiskal.kemenkeu.go.id>, (diakses tanggal 24 Desember 2021)

kacang tanah, beras dan ubi kayu. Artinya perlu ada penataan ulang kembali agar produk yang semestinya dapat diproduksi didalam negeri dapat kita penuhi dan menghemat belanja negara untuk kebutuhan pangan dari India dan mampu menjadi penopang ekonomi domestik.¹¹⁵

Faktor ketiga guna mendukung dan memperkuat kerjasama dengan India adalah bahwa Pemerintah harus melakukan berbagai aksi kebijakan misalnya melalui penerbitan paket kebijakan, deregulasi mengenai peningkatan nilai tambah (value added) produk, memperbaiki sistem usaha dan investasi, memperbaiki sistem pendanaan perbankan yang lebih murah, perbaikan infrastruktur dan kebijakan debirokratisasi yang terkait dengan perbaikan perijinan. pengadaan impor bahan baku untuk keperluan industri dan kelancaran arus barang, serta membuka peluang bisnis yang lebih luas kepada eksportir Indonesia ke India dengan memberikan informasi pasar berbagai komoditas. Disamping itu pemerintah harus melakukan langkah-langkah seperti pemangkasan peraturan, menyederhanakan berbagai perizinan dan mengurangi persyaratan yang tidak relevan, serta terus melakukan perbaikan atas pemeriksaan dan pengenaan pajak berganda (tax treaty) kedua negara.¹¹⁶

Faktor terakhir peningkatan kerjasama bilateral dibidang industri perdagangan yaitu, mendorong potensi pengembangan ekonomi yang cukup di kawasan. Jika mengacu kepada dokumen Visi Bersama Kerjasama Maritim India-

¹¹⁵ CNBC Indonesia, "Selamat Hari Tani! 26 Bahan Pangan Masih Impor Lho," <https://www.cnbcindonesia.com/nesw/-Selamat-Hari-Tani!-26-Bahan-Pangan-Masih-Impor-Lho>, (diakses tanggal 25 Desember 2021)

¹¹⁶ Kementerian Perindustrian, "Paket Kebijakan Dorong Pertumbuhan Ekonomi," Media Industri, Edisi No. 03. 2015.

Indonesia di Asia Pasifik yang dikeluarkan Kementerian Luar Negeri India, kedua negara memiliki posisi penting sebagai poros utama, sebab tidak hanya berada di